

ANALISIS PEMANFAAT MEDIA SOSIAL DALAM MENGEKSPLORASI POTENSI LOKAL WILAYAH KOTA SEMARANG

**(Studi Eksplorasi pada Kelurahan Meteseh
Kecamatan Tembalang)**

Sinung Utami Hasri Habsari^{*)}

Abstract

The use of social media today tend to be alarming, like a double-edged sword. The social media makes something gets easier and difficult at once. Besides the sinister face usage such as unstoppable pornographic and radical contents, the distribution of public opinion by the hyperactive interest group, previous study showed the positive side of the social media in the community. The base concept of this study is the effective communication to achieve mutual understanding commonness, pleasure, persuasion, and better relationships. The question of this study is how the social media takes an important in exploring the local potentiality of an rural community? The method used in this study is a depth assessment of the monographs of Kelurahan Meteseh. The results shows Kelurahan Meteseh obtained the ratio of public servant optimal service is 1: 50 or 1: 10 families by using social media. Secondly, it can be categorized by there are three groups of user, first, predominantly Islamic religious groups as much as 90%. The second group categorized by age, 48% adults and 33% the children and the third group is farmer livelihoods (33%). Such community ultimately has potentiality for online business, both Islamic, agricultural, and children stuff online business.

Key Words: *social media, local wosdom, comunication, Semarang, user character, online business.*

Abstrak

Cermin pemanfaatan media sosial saat ini cenderung menyeramkan, seperti pedang bermata dua. Media sosial (medsos) itu memudahkan sekaligus menyulitkan, membahagiakan juga menyengsarakan. Terlepas dari satu sisi wajah seram penggunaannya seperti konten pornografi dan radikalisme yang tak terbendung, sebaran opini publik oleh kelompok yang hiperaktif dan penuh kepentingan, cacian dan fitnah. Dari kajian review sisi positif medsos yang berkembang di masyarakat. Pertanyaan peneliti didasari dari suatu konsep komunikasi yang efektif, bahwa bahwa komunikasi seharusnya dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh terhadap sikap, hubungan yang makin baik dari tindakan. maka timbulah pertanyaan, yaitu bagaimana peran medsos dalam mengungkap potensi lokal suatu wilayah di perkotaan ataupun di pedesaan ? Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah pengkajian peran medsos mendalam terhadap data monografi suatu daerah di Kota Semarang, yaitu studi kasus monografi Kelurahan Meteseh. Hasil kajian memberikan gambaran data struktur organisasi pemerintahan dan ragam dukuh yang dimiliki serta jumlah penduduk. Di Kelurahan Meteseh didapatkan potensi pelayanan optimal penyampaian program aparatur terhadap warga dengan perbandingan 1: 50 orang atau 1: 10 KK, bilamana setiap aparatur daerah tersebut dari tingkat lurah hingga RT menggunakan fasilitas medsos dalam penyampaian programnya. Kedua, terdapat 3 kelompok karakter pengguna. Pertama, karakter pengguna medsos didominasi kelompok agama islam sebanyak 90%. Kedua, karakter pengguna berdasarkan kelompok umur, 48% pengguna kalangan dewasa dan 33% pengguna anak-anak dan ketiga, karakter pengguna berdasarkan matapecaharian didominasi petani (33%). Hubungan ketiga karakter tersebut akhirnya

^{*)} Alumnus Magister Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro Semarang
E-mail: goovyrari@yahoo.com

berpotensi terhadap ragam terbentuknya bisnis online, yaitu bisnis online bernuansa agama islam, bisnis online bernuansa pada sektor pertanian dan bisnis online seputar kebutuhan anak-anak dan dewasa.

Kata Kunci : media sosial, kearifan lokal, komunikasi, Semarang, karakter pengguna, bisnis online.

Pendahuluan

Saat ini teknologi internet memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dari kehidupan modern. Manfaat teknologi internet atau bagian yang difasilitasi media sosial tak perlu diragukan. Menurut Abu Rokhmad, dosen FISIP UIN Walisongo, bahwa keberadaan media sosial (medsos) itu memudahkan sekaligus menyulitkan, membahagiakan juga menyengsarakan, memuliakan dan bisa menghinakan. Komunikasi lancar tanpa batas. Dengan teknologi internet, dunia betul-betul dalam genggaman; tipis dan ringan. Tetapi, kemajuan internet yang awalnya dipuja, kini berubah menjadi kekhawatiran. Konten pornografi dan radikalisme tak terbendung. Saling fitnah menjadi konsumsi harian. Percakapan media sosial penuh opini tanpa sensor. Butuh atau tidak, benar atau salah, seluruh berita dan opini dibagi dan dipaksakan untuk dikonsumsi oleh pengguna. Medsos yang awalnya netral, kini betul-betul berwajah seram dan menakutkan karena dikuasai oleh banyak kelompok yang hiperaktif dan penuh kepentingan (Rochmad, 2016).

Berikut beberapa review penggunaan medsos dari berbagai tingkatan pengguna :

Pertama, para pengguna internet/ media sosial baik oleh seseorang secara individu ataupun kelompok dapat melakukan interaksi di fasilitas ini dengan banyak orang tanpa batas ruang dan waktu. Kini bagaimana untuk mengetahui apakah berita yang ada di media online itu benar atau salah

soalnya saat ini banyak yang simpang siur? Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jawa Tengah Amir Machmud mengingatkan kepada para pelajar agar tidak sembarangan dalam menggunakan dan mengakses media sosial. Pasalnya, jika tidak hati-hati akan merugikan diri sendiri (Rusyono/CN38, 2016).

Kedua, komunikasi sehat orang tua dengan anak-anak mengenai penggunaan medsos. Dampak negatif dari internet merupakan tanggung jawab orangtua pula dalam suatu keluarga. Orang tua juga perlu mempunyai pengetahuan tentang internet. Jangan menganggap diri terlalu tua atau terlalu bodoh untuk mempelajari internet. Istilah lainnya, jangan gaptek (gagap teknologi). Seorang anak dapat saja dengan sengaja membiarkan atau membuat orang tua tidak memahami teknologi sehingga orang-tua berpikir tidak ada dampak negatif dari Internet. Keteledoran atau lepasnya pengawasan orangtua pada anak dalam aktifitas online bisa berpotensi menjadi ancaman. Orangtua perlu lebih dari sekedar memperingatkan anak mereka mengenai isi internet. Dalam keadaan seperti ini hal yang paling mendesak dilakukan orangtua harus berdiskusi bersama anak mengenai topik yang mengundang rasa ingin tahu mereka sekaligus melindungi anak dari ancaman dunia maya (Habsari, 2015), (Djamarah, 2004), (Beth, 2006), (Rachmat, 2005).

Ketiga, ajang eksplorasi keberadaan aktifitas para remaja. Media sosial sudah bukan rahasia

umum dilirik para remaja sebagai ruang yang strategis untuk mengeksplorasi keberadaan bahkan kegiatannya. Berdasarkan penelitian Umi Listyaningsih dari Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM, terhadap gagasannya mencari bentuk media sosialisasi suatu program kerja yang diyakini lewat medsos akan lebih efektif bilamana sasarannya adalah kelompok remaja. Dalam pengamatannya dia melibatkan remaja umur 17-19 tahun dengan menggunakan sampel 100 orang tiap desa di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, ditemukan sebanyak 49 persen remaja minimal satu kali dalam sehari membuka akun media sosial, sedangkan 11% remaja membuka media sosial hingga empat kali dalam sehari. Media sosial merupakan teknologi informasi yang membuka ruang sosial sehingga mampu mempengaruhi persepsi interaksi. Meski demikian, dalam media sosial, remaja harus memperhatikan konten sehingga dapat mempengaruhi persepsi terhadap suatu hal. Diyakininya bahwa saat ini ruang virtual merupakan ruang kehidupan remaja karena mereka saling berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi (Unjianto/CN26, 2015), (Wahyudi, 2016).

Keempat, bahwa medsos merupakan alat komunikasi praktis bagi para pejabat.

Suatu kebijakan dari seorang Walikota Magelang di tahun 2015, bahwa ia mewajibkan semua pejabat di jajarannya minimal memiliki akun di medsos (*twitter*, *facebook*, *whatsapp* dan lainnya) karena hal ini dapat merupakan alat komunikasi yang praktis untuk menyampaikan aspirasi atau berkomunikasi dengan warganya. Dengan memanfaatkan teknologi informasi itu diharapkan masyarakat tidak perlu bertemu tatap muka langsung dengan pejabat untuk menyampaikan saran, informasi maupun kritik, sehingga dapat dekat

dengan warga. Banyak bentuk fasilitas yang dibuat lewat medsos, seperti membuat grup *whatsapp* di kelurahan masing-masing. (Ardjono/CN19, 2015)

Kelima, trend berbisnis *online*.

Kini masyarakat tidak hanya menjadikan sosmed sebagai ajang pertemanan namun telah berkembang pesat sebagai sarana berbisnis. Karena masyarakat umum, baik kelompok anak-anak, remaja hingga dewasa sudah menjadi kebutuhan menggunakan situs-situs jejaring sosial atau sosial media. Sinyal ini telah ditangkap para pelaku pemasar internet atau biasa dikenal dengan istilah *internet marketers*. "Sosial media kini bukan hanya situs internet semata, namun sudah menjadi ruang publik. Sosmed telah menjadi salah satu strategi digital marketing yang sangat ampuh. Ratusan juta orang mengaksesnya setiap hari," kata Manager Oto Production Sriyono dalam seminar bertema "Laris Jualan dari Media Sosial". Sosial media sangat ampuh untuk media pemasaran yang efektif dan juga hemat. Dikatakannya pula bahwa tidak ada alasan bagi setiap pelaku usaha dan pelaku industri untuk mengabaikan trend digital yang tak terbendung ini. Bahkan kini kita ketahui bahwa bisnis *online* menggunakan media sosial sudah melahirkan banyak enterpreneur baru. (D7-72, 2016)

Dari kajian review di atas yang diambil secara acak, pertanyaan yang muncul, potensi positif apa yang perlu dikembangkan dari penggunaan medsos tersebut? atau bagaimana peran medsos dalam mengungkap potensi lokal suatu wilayah di perkotaan ataupun di pedesaan?

Mendasari komunikasi yang sehat dan efektif, bahwa komunikasi seharusnya dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh terhadap sikap, hubungan yang makin baik dari tindakan. Misalnya dalam sebuah keluarga pun akan berfungsi dengan optimal apabila di dalamnya

terdapat pola komunikasi yang terbuka, ada sikap saling terbuka, ada sikap saling menerima, mendukung rasa aman dan nyaman serta memiliki kehidupan spiritual yang terjaga (Kriyantoro, 2006), (Littlejohn, 2009). Dan yang dimaksud pola komunikasi dalam keluarga adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami (Littlejohn, 2009), (Djamarah, 2004).

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi memanfaatkan medsos untuk mengeksplorasi potensi lokal suatu daerah? Pola komunikasi apa yang tepat dilakukan?

Metode Pelaksanaan

Studi kasus kami pilih data sekunder monografi Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang tahun 2013. Dan pengkajian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan sebagai berikut:

- **Tahap persiapan**, pada tahap ini dilakukan pendataan pemberitaan / kajian / report seputar medsos dari mass media cetak *online* dan cetak tentang selama 3 tahun ke belakang mengurus perijinan serta menyiapkan materi pengamatan hubungan profil warga suatu daerah perilaku terhadap pola penggunaan, pemanfaatan medsos.
- **Tahap penetapan lokasi**. Lokasi pengamatan dilakukan di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang (lokasi peta pengambilan data dapat dilihat pada Gambar 1) Lokasi pilihan ini diambil secara acak dengan menitik beratkan pada monografi Kelurahan Meteseh dan pengamatan fisik/visual lingkungan, yang terkait profil penduduk terhadap karakter penggunaan

internet dan media sosial bagi warganya. Dimana data awal menunjukkan bahwa pengguna medsos pada anak-anak lebih banyak dari pada kelompok remaja.

- **Tahap analisis potensi dan masalah**. Dalam tahapan ini kami melakukan identifikasi potensi warga dari data monografi kelurahan tahun 2013 dan masalah yang akan dipecahkan.
- **Tahap pengamatan dan penganalisaan**. Terdapat dua tahapan yang dilakukan : Pertama adalah penganalisaan data sekunder yang diperoleh dengan pendataan pada kantor kelurahan dan kecamatan. Kedua adalah penganalisaan guna mengetahui hubungan profil warganya terhadap perkembangan penggunaan/pemanfaatan seputar fasilitas media sosial, baik melalui HP ataupun internet.
- **Tahap evaluasi**. Merupakan tahapan akhir dari serangkaian proses penganalisaan data sekunder dan pengamatan lapangan untuk memperoleh masukan apakah hasil kajian yang sudah dilakukan memang berpotensi/ terjadi di wilayah Kelurahan Meteseh, baik yang dilakukan warga khususnya atau pihak yang berkepentingan.

Secara prinsip alur pikir ini terkait kajian potensi wilayah dalam memanfaatkan media sosial dapat dijadikan pola melihat karakter khas daerah-daerah seluruh Kota Semarang secara khusus ataupun dimanapun keberadaannya secara general.

Gambaran Umum Geografis Kelurahan Meteseh

Kelurahan Meteseh merupakan salah satu kelurahan di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah tepatnya di

Kecamatan Tembalang. Kondisi masyarakat di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang baik secara infrastruktur, pendidikan maupun ekonomi tergolong masih rendah. Kelurahan Meteseh terletak sekitar 3 km dari Kecamatan Tembalang dengan luas daerah sebesar 498,969 ha.



Gambar 1
Peta Wilayah Kelurahan Meteseh
(Meteseh, 2013)

Adapun batas wilayah Kelurahan Meteseh adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Mangun Harjo
- Sebelah selatan : Kebon Taman
- Sebelah barat : Bulusan
- Sebelah timur : Meteseh

Jarak antara Kelurahan Meteseh dengan kecamatan, pemerintahan kota dan pemerintahan provinsi adalah sebagai berikut :

- Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : + 3 km
- Jarak dari pusat pemerintahan kota : + 15 km
- Jarak dari ibukota provinsi : + 13 km

Luas wilayah Kelurahan Meteseh adalah 498,969 ha, yang terdiri dari 25 RW. Dalam pemerintahan di Kelurahan Meteseh setiap RW merupakan satu dukuh yang terdiri dari beberapa RT. Keadaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1
Nama Dukuh dan Pemeluk Agama Kelurahan Meteseh

No.	Nama Dukuh	RW
1	Wonosari	I
2	Wonosari	II
3	Kedungwinong	III
4	Teseh	IV
5	Sumberrejo	V
6	Genting	VI
7	Dadapan	VII
8	Dadapan	VIII
9	Tunggu	IX
10	Rejosari	X
11	Perum Bukit Kencana Jaya	XI
12	Perum Bukit Kencana Jaya	XII
13	Perum Bukit Kencana Jaya	XIII
14	Perum Bukit Kencana Jaya	XIV
15	Perum Bukit Kencana Jaya	XV
16	Perum Puri Dinar Mas	XVI
17	Perum Puri Dinar Mas	XVII
18	Perum Puri Dinar Mas	XVIII
19	Perum Puri Dinar Mas	XIX
20	Perum Puri Dinar Elok	XX
21	Perum Puri Dinar Elok	XXI
22	Perum Puri Dinar Elok	XXII
23	Bukit Emerald Jaya	XXIII
24	Bukit Emerald Jaya	XXIV
25	Perum Puri Dinar Asri	XXV

No	Jenis Agama	Jumlah Pemeluk
1	Islam	12.296
2	Katolik	546
3	Kristen	778
4	Hindu	39
5	Budha	9
	Jumlah	13.672

Tabel Jenis Agama dan Jumlah Pemeluknya(Meteseh, 2013)

Tabel 2
Monografi dan Matapencaharian Penduduk Kelurahan Meteseh

Usia	Jumlah
0 - 6 Tahun	2,894 orang
7 - 12 tahun	1,628 orang
13 - 18 tahun	1,229 orang
19 - 24 tahun	1,458 orang
25 – 55 tahun	5,933 orang
56 – 79 tahun	694 orang
80 tahun ke atas	16 orang
Jumlah	13,672 orang

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pensiunan	104 Orang
2	PNS	651 Orang
3	TNI	84 Orang
4	Pedagang	182 Orang
5	Petani	2.388 Orang
6	Peternak	184 Orang
7	Industri	430 Orang
8	Buruh Tani	1.029 Orang
9	Tukang Batu	1.387 Orang
	Jumlah	6.439 Orang

Mata Pencaharian (Bagi Umur 15 Th Keatas)(Meteseh, 2013)

Gambaran Struktur Pemerintahan dan Perekonomian Kelurahan Meteseh

Kelurahan Meteseh berada di wilayah Kecamatan Tembalang dan dipimpin oleh seorang lurah. Dalam menjalankan tugasnya lurah dibantu oleh seorang sekretaris dan 4 kepala seksi (ka. sie.) beserta staf kelurahan.

Kelurahan Meteseh terdiri dari 3,575 kepala keluarga dengan penduduk yang berjumlah 13,672 jiwa (lihat Tabel 2), yang terdiri dari 6,957 orang laki-laki dan 6,715 orang perempuan. Perincian jumlah penduduk dan mata pencaharian di Kelurahan Meteseh dapat dilihat pada Tabel 2 (Meteseh, 2013).

Gambaran Sosial Budaya dan Keagamaan Kelurahan Meteseh

Masyarakat Kelurahan Meteseh sebagai masyarakat yang beretnis Jawa mempunyai corak kehidupan sosial sebagaimana masyarakat Jawa lainnya. Namun keadaan sosial budaya masyarakat Kelurahan Meteseh hampir sebagian besar dipengaruhi oleh agama Islam (rasio 12.296/13.672 orang). Budaya tersebut dipertahankan oleh masyarakat Kelurahan Meteseh sejak

dulu sampai sekarang. Adapun budaya tersebut antara lain:

- Barzanji
Kegiatan ini dilaksanakan oleh para pemuda pemudi serta anak - anak dengan membaca kitab Al Barzanji yang biasanya dilaksanakan seminggu sekali, yakni setiap hari Kamis malam dan bertempat di musholla dan masjid.
- Yasinan
Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Ahad malam oleh para remaja dengan acara pembacaan Surat Yasin secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan ceramah keagamaan. Hal ini dilakukan untuk memupuk pengetahuan keagamaan para remaja dan menjaga mereka agar tidak terjerumus dalam kegiatan yang bertentangan dengan agama. Kegiatan ini biasanya dilakukan di rumah penduduk secara bergantian.
- Rebana
Rebana merupakan salah satu budaya Islami yang masih dipertahankan oleh masyarakat di Meteseh, karena merupakan salah satu peninggalan budaya Islam. Di daerah Demak dan sekitarnya termasuk Semarang, grup rebana menjamur di berbagai desa maupun kelurahan. Di Kelurahan Meteseh ini pun terdapat

delapan grup, yang masing-masing bertujuan sama yaitu mempertahankan budaya Islam. Kegiatan kesenian ini biasanya dilakukan untuk memeriahkan berbagai acara baik kegiatan yang bersifat umum maupun dalam kegiatan keagamaan, antara lain karnaval peringatan hari kemerdekaan, acara khitanan, acara pernikahan, acara peringatan hari besar islam dan lain sebagainya.

- Tahlilan

Kegiatan tahlil ini dilakukan oleh bapak-bapak seminggu sekali yakni setiap hari Kamis malam setelah salat Isya'. Kegiatan ini di dalamnya berisi acara pembacaan kalimah tayyibah dan siraman rohani. Selain itu juga diadakan secara rutin seminggu sekali, kegiatan ini juga dilakukan pada saat seorang penduduk mempunyai hajatan baik hajatan kematian, pernikahan, khitanan, syukuran dan lain sebagainya.

- Manaqiban

Adalah kegiatan membaca kitab Manaqib yang biasanya dilaksanakan secara bergantian di setiap rumah. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu setiap hari Rabu malam. Begitu pula dalam berbagai upacara adat yang ada di Kelurahan Meteseh sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai ajaran Islam, misalnya acara selamatan, upacara pernikahan, upacara nyadran, upacara sedekah desa dan lain sebagainya. Dalam acara tersebut pasti tidak akan ketinggalan untuk membaca bacaan Al Qur'an dan bacaan kalimah tayyibah serta doa-doa yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi nilai-nilai Islam telah meresap dalam setiap aktivitas kehidupan sosial budaya masyarakat Kelurahan Meteseh. Dalam kehidupan keagamaan masyarakat Kelurahan Meteseh 90% beragama Islam. Jadi, di setiap desa (RW) maupun RT kita akan selalu menemukan tempat peribadatan bagi kaum muslim baik berupa masjid maupun musholla.

Media Sosial merupakan alat komunikasi praktis bagi para pejabat ke warga dalam mensosialisasi program kerjanya

Lurah dan dalam menjalankan tugasnya, dibantu oleh beberapa seksi. Hal ini akan sangat efektif bila para pejabat tersebut menguasai terlebih dulu dan memanfaatkan media sosial. Karena bilamana dalam setiap keluarga kini minimal memiliki HP (*hand phone*) dimana di dalamnya terdapat fasilitas media sosial, maka jumlah sebanyak 13.762 orang setidaknya akan mudah menyimak dan mengetahui program yang dirancang oleh pimpinan desa. Evaluasi dan sosialisasi barulah dilakukan dengan rapat yang menghadirkan sosok fisik persen dari pengelolaan daerahnya. Seperti rapat koordinasi tingkat kelurahan, RW hingga RT yang biasanya dilakukan secara rutin.

Image bahwa urusan pemerintahan desa adalah tanggungjawab pihak pejabat kelurahan saja tentunya akan berkurang.

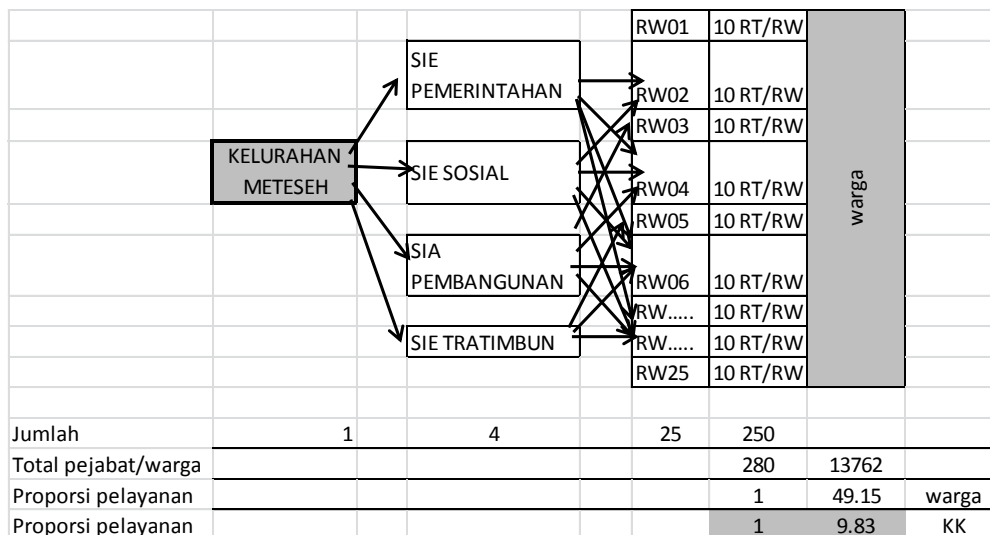
Program kerja seksi pembangunan kelurahan, baik pada tahap pengusulan, pelaksanaan hingga pengawasan bahkan perawatan akan mudah diterima informasinya oleh warganya. Program kerja terkait dengan kesejahteraan dan sosial hingga urusan pemerintahan pun juga akan mudah diikuti perkembangannya oleh masyarakat. Sehingga masalah tunggakan pembayaran PBB, pajak kendaraan bukan menjadi kendala atau hambatan dalam menunjang roda pembangunan daerah.

Dari 25 RW dimana masing-masing rata-rata terdapat 10 RT, maka didapatkan 250 orang pejabat kelurahan yang menguasai atau memanfaatkan media sosial, maka komposisi 250:13.762 atau 1: 50 merupakan proporsi tingkat penyampaian program yang relatif mudah terjangkau. Dimana bilamana

setiap 1 keluarga terdiri dari 5 orang, maka proporsi pelayanan program pelayanan dari pejabat kelurahan ke warga/KK berkomposisi 1: 10. Makin sedikitnya proporsi pelayanan ini, menunjukkan bahwa setiap program kegiatan makin tersampaikan hingga tingkat individu warga. Kewajiban

penyampaian program via medsos sudah harus menjadi kewajiban.

Secara skematik capaian penyampaian program kerja aparat kelurahan ke tiap warga dengan kewajiban men-share medsos dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 2
Skema Pelayanan Aparat Via Medsos ke Warga

Media Sosial Mencerminkan Bentuk Karakter Pengguna

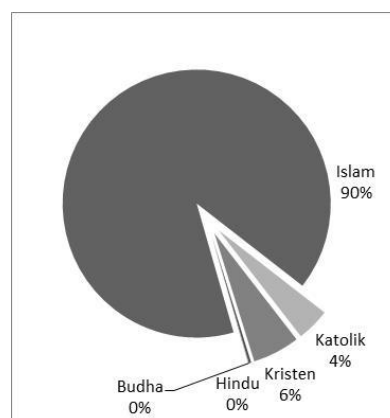
Mencermati tabel di atas/ data sekunder Kelurahan Meteseh pada aspek monografi penduduk berdasarkan pengelompokan usia, jenis agama dan mata pencaharian, maka setidaknya dapat ditemukan 3 (tiga) karakter pengguna medsos untuk Kelurahan Meteseh ini secara spesifik.

Pertama, profil karakter pengguna berdasarkan pengelompokan agama.

Pada kajian tabel kelompok agama, dapat dilihat komposisi agama yang ada di Kelurahan Meteseh pada gambar 3.

Karakter pengguna medsos berdasarkan klasifikasi jenis agama yang dianut oleh warga, paling banyak Islam (90%) disusul Kristen (6%) dan Katholik (4%). Hal ini sangatlah relevan dengan kegiatan sosial budaya yang

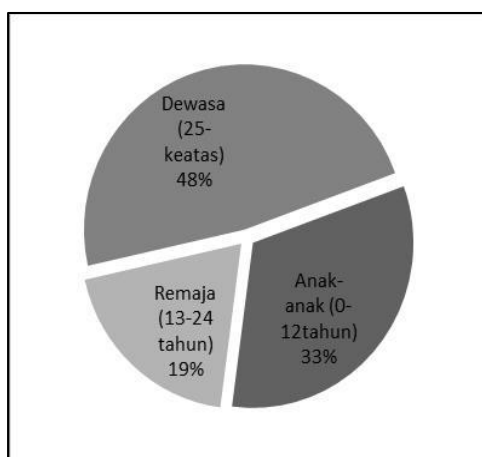
juga dominan bernuansa Islami. Memang seyogyanya faham ini tidak boleh fanatis hingga memicu konflik sara. Untuk itulah, bilamana kini, semenjak bulan Desember 2016 pemerintah telah menerbitkan UTE sangatlah tepat.



Gambar 3
Skema Pola Karakter Pengguna Medsos Berdasarkan Jenis Agama

Kedua, profil karakter pengguna berdasarkan pengelompokan usia

Pada kajian tabel kelompok umur, yang telah dikelompokkan dari 0 tahun hingga 80 tahun ke atas, dapat kita kelompokkan berdasarkan usia anak-anak, remaja dan dewasa (seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4
Skema Pola Karakter Pengguna
Medsos Berdasarkan Umur

Karakter pengguna medsos berdasarkan klasifikasi umur dari warga Kelurahan Meteseh didominasi kelompok dewasa (warga berusia 25 ke atas) sebanyak 48%, anak-anak sebanyak 33% dan remaja sebanyak 19%. Mensikapi hal tersebut, sebenarnya untuk kelompok dewasa tidaklah terlalu 'berisiko' dibanding pada kelompok anak-anak yang menduduki peringkat ke- 2 ini.

Pendampingan penggunaan medsos pada kelompok anak-anak oleh orang tua/orang dewasa pada daerah ini sangatlah penting (Effendy, 1999).

Rekapitulasi beberapa referensi terhadap dampak negatif internet yang seringkali ditemukan (Habsari, 2015) :

- **Pornografi**

Banyak yang menganggap bahwa internet via medsos identik dengan pornografi, hal tersebut memang tidak

salah, mengingat medsos dapat digunakan untuk kegiatan yang sifatnya pornografi. Dengan internet seseorang bisa mengakses *homepage* atau situs yang berisikan konten khusus dewasa, artinya bahwa dengan kemudahan ini seseorang akan dengan mudah menemukan hal-hal yang berbau porno.

- **Perjudian**

Sudah tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya internet secara khusus ataupun medsos pada perangkat HP, sangat menguntungkan bagi pelaku perjudian, betapa tidak, perjudian sekarang ini semakin marak, bahkan perjudian di internet diatur dengan sedemikian rupa sehingga seseorang yang melakukan judi dapat berada di tempat yang sangat jauh.

- **Penipuan**

Penipuan terbilang cukup marak terjadi, hal ini terjadi di karenakan adanya kemudahan transaksi tanpa tatap muka yang kemudian berujung pada mudahnya seseorang ditipu oleh orang lain.

- **Perilaku Asosial**

Adakalanya seseorang yang telah kecanduan medsos dengan kemudahan HP yang difasilitasi orangtua, bisa saja menghiraukan sosial di sekelilingnya, orang tersebut bisa terpaku seharian dengan HP tanpa tahu apa yang ada di lingkungannya, hal ini memang cukup berbahaya jika terjadi, untuk itulah jia anda seorang *netter*, sebisa mungkin luangkan waktu untuk sekedar berbincang dengan masyarakat sekitar.

- **Kecanduan**
Internet/WA/Line/Twitter

Internet pun bisa menyebabkan ketergantungan (hal ini biasa terjadi ketika seseorang telah sangat suka terhadap jejaring sosial ataupun *game online*) hingga mengakibatkan lupa waktu dalam kehidupannya.

- **Hacking**

Sebuah usaha untuk membobol jaringan dengan tujuan mengeksplorasi

ataupun mencari kelemahan pada sistem jaringan tersebut.

- **Cracking**

Sebuah usaha untuk memasuki sebuah jaringan secara ilegal dengan tujuan untuk mencuri, mengedit bahkan menghancurkan data-data yang tersimpan di suatu jaringan.

- **Violence and Gore**

Kekejaman juga sering kali terjadi, karena bisnis di dunia internet semakin hari semakin banyak seiring perkembangan teknologi internet sampai jumlah yang tak terbatas, maka pemilik website menghalalkan segala cara supaya bisa menjual website miliknya.

- **Carding**

Ini merupakan cara untuk berbelanja dengan menggunakan nomor dan identitas kartu kredit orang lain, yang diperoleh secara ilegal, biasanya pelaku mencuri data-data korban melalui internet.

- **Information overload**

Karena menemukan informasi yang tak habis-habisnya yang tersedia di internet, sejumlah orang rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengumpulkan dan mengorganisir berbagai informasi yang ada.

- **Cyber-relational addiction**

Adalah keterlibatan yang berlebihan pada hubungan yang terjalin melalui internet (seperti melalui *chat room* dan *virtual affairs*) sampai kehilangan kontak dengan hubungan-hubungan yang ada dalam dunia nyata.

- **Cybersexual addiction**

Adalah obsesi untuk melihat, mendownload dan memperdagangkan pornografi. *Chat rooms* yang berisi fantasi dan *role playing* untuk dewasa juga termasuk dalam kategori ini.

- **Computer addiction**

Riset menemukan bahwa beberapa organisasi mengalami

dampak negatif sebagai akibat dari kecanduan akan games *off-line* (seperti *Solitaire* dan *Tetris* yang populer di dekade 1980-an lalu), yang memang rata-rata banyak di-install dalam komputer.

Dengan banyak ragam efek negatif penggunaan HP/medsos, maka sebagai orang-tua dapat melindungi/mengawasi anak-anak dengan melakukan hal-hal berikut:

- **Monitor dan periksalah secara berkala perangkat HP**

HP yang dimiliki oleh seorang anak dalam keluarga, walau pada awalnya bertujuan memudahkan komunikasi dengan teman-teman, pihak sekolah dan dengan anggota keluarga lainnya. Tetaplah antisipasi penggunaan di luar pengawasan perlu dilakukan oleh orang tua. Seseorang HP anak-anak perlu dilakukan pemeriksaan dan acaplah dilakukan diskusi. Sehingga kesan 'merahasiakan' atau 'menyembunyikan' sesuatu dari orang tua dapat diminimalisir atau terkontrol.

- **Letakkan komputer di tempat yang mudah dilihat**

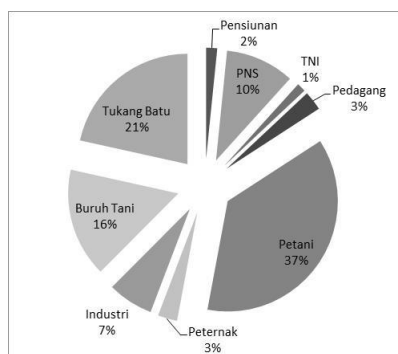
Sebuah komputer yang terhubung internet yang diletakkan di kamar tidur anak sebenarnya berbahaya karena anak dapat leluasa mengakses situs-situs yang tidak baik tanpa diketahui orang-tua. Dengan meletakkan di tempat terbuka, misalnya di ruang keluarga, anda dapat memantau situs apa saja yang dibuka anak.

Bagi para pengguna yang masih menggunakan Windows. Ada baiknya mencari di google dengan keyword "*parental control*", memang kebanyakan *software* di Windows berbayar, bukan gratisan. Walau ada yang *open source*. *Review software Parental Control* dapat dilihat di:

<http://www.consumersearch.com/www/software/parental-control-software/>.

Ketiga, profil karakter pengguna berdasarkan pengelompokan mata pencaharian

Pada kajian tabel kelompok mata pencaharian, yang telah dikelompokkan menjadi 9 aktifitas warga. Hirarki dominasi kegiatannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5
Skema Pola Karakter Pengguna
Medsos Berdasarkan
Matapencaharian

Karakter pengguna medsos berdasarkan klasifikasi matapencaharian dari warga Kelurahan Meteseh ini didominasi kelompok petani (37%), tukang batu (21%), buruh tani (16%), pns (10%) dan industri (7%), sedangkan peternak/pedagang dan pensiunan di bawah 3%.

Sangat unik sekali, bahwa Kelurahan Meteseh yang berada di Kota Semarang metropolitan ini, kegiatan warganya 37% masih pada sektor petani dan buruh tani hingga mencapai 53%. Kepemilikan HP (*hand phone*) atau PC (*personal computer*) untuk dapat mengakses informasi atau penggunaan medsos sudah merupakan kebutuhan perseorangan/per individu. Artinya apapun profesinya, kepemilikannya ini sudah menjadi kebutuhan primer.

Karakter pengguna pada tingkat ini, yaitu petani pada Kelurahan Meteseh ini, tentunya mewarnai profil konten yang dibutuhkan dalam kesehariannya. Konten seputar pertanian mungkin sangat menarik

untuk wilayah ini. Atau bahkan *upload* info pertanian mungkin sangat dominan di wilayah ini. Untuk mengetahui secara detail konten dominan secara real dari pengguna kalangan petani, memungkinkan dilakukan penelitian lanjutan.

Secara singkat dapat disampaikan bahwa profil karakter pengguna /warga Kelurahan Meteseh terhadap medsos terdapat 3 hal yang utama : 1) profil yang dilatar belakangi keyakinan agamanya didominasi agama Islam sebanyak 90%, 2). profil berdasarkan umur didominasi tingkat dewasa 48% dan profil berdasarkan mata pencaharian didominasi aktifitas pertanian (37%). Hubungan ketiga aspek tersebut, menjadikan profil khas pengguna medsos di Kelurahan Meteseh : pengguna orang dewasa dengan aktifitas petani yang beragama Islam.

Media Sosial Meningkatkan Pembisnis Online

Mencermati tiga aspek profil pengguna medsos di Kelurahan Meteseh tersebut diatas, maka peluang bisnis *online* via medsos tentunya akan terjadi tidak jauh dari kebutuhan warganya.

Beberapa bisnis *online* yang potensial dan telah banyak ditemukan di lingkungan ini adalah : pertama, bisnis *online* bernuansa agama Islam (penyediaan mukena hingga kelengkapan pakaian ibadah hingga perlengkapan seputar peribadatan). Kedua, bisnis *online* bernuansa pada sektor pertanian (jual produk buah-buahan, minuman juice, bibit hingga pada bibit kebun). Ketiga bisnis *online* seputar kebutuhan anak-anak (pakaian anak-anak, mainan hingga perlengkapan sekolah anak-anak).

Online bernuasa agama	Online bernuasa pertanian	Online bernuansa anak-anak
		
		

Gambar 6

Contoh Profil dan Potensi Bisnis Online Via Medsos untuk Kelurahan Meteseh

Kesimpulan

- Ketepatan mengkaji data monografi kelurahan dengan memanfaatkan potensi medsos akan membawa manfaat bagi warga dan aparaturnya setempat bahkan kepentingan pihak lain.
- Bilamana setiap aparaturnya Kelurahan Meteseh menggunakan fasilitas medsos dalam penyampaian program, maka dengan data struktur organisasi pemerintahan dan ragam dukuh yang dimiliki serta jumlah penduduk di didapatkan potensi pelayanan secara optimal dengan perbandingan 1: 50 orang atau 1: 10 KK,
- Lewat potensi penggunaan medsos diketahui 3 kelompok karakter pengguna di Kelurahan Meteseh. Pertama, aspek karakter penggunaannya didominasi kelompok agama Islam sebanyak 90%. Kedua, aspek karakter kelompok umur dimiliki 48% kalangan dewasa dan 33% anak-anak, dan ketiga, aspek karakter berdasarkan matapencarian didominasi petani (33%).

- Merespon tren bisnis *online*, dari ketiga karakter pengguna yang ada di Kelurahan Meteseh didapatkan potensi bisnis *online* bernuansa agama Islam (penyediaan mukena hingga kelengkapan pakaian ibadah hingga perlengkapan seputar peribadatan). Bisnis *online* bernuansa pada sektor pertanian (jual produk buah-buahan, minuman juice, bibit hingga pada bibit kebun). Dan bisnis *online* seputar kebutuhan anak-anak (pakaian anak-anak, mainan hingga perlengkapan sekolah anak-anak).

Rekomendasi

- Pola kajian potensi penggunaan sosmed yang dikaji dengan studi kasus Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang ini, dapat dijadikan model optimalisasi posisif penggunaan medsos dalam mengeksplorasi *local wisdom* untuk wilayah-wilayah di Kota Semarang pada khususnya dan wilayah mana pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardjono/CN19, D. (2015, Oktober 27). *Mejabat Wajib Memiliki Akun Media Sosial - Alat Komunikasi Praktis dengan Warga*. Dipetik Desember 1, 2016, dari [berita.suaramerdeka.com: http://berita.suaramerdeka.com/pejabat-wajib-memiliki-akun-media-sosial/](http://berita.suaramerdeka.com/pejabat-wajib-memiliki-akun-media-sosial/)
- Beth, L. P. (2006). *Family Communication: Nurturing and Control in a Changing World*. California: Sage Publication, Inc.
- D7-72. (2016, April 7). *Bisnis Online di Media Sosial Meningkat*. Dipetik Desember 1, 2016, dari [berita.suaramerdeka.com: http://berita.suaramerdeka.com/smetak/bisnis-online-di-media-sosial-meningkat-pesat/](http://berita.suaramerdeka.com/smetak/bisnis-online-di-media-sosial-meningkat-pesat/)
- Djamarah, S. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (1999). *Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gie-42. (2016, Desember 1). *Tak Hati-Hati, Media Sosial Bisa Merugikan*. Dipetik Desember 1, 2016, dari [berita.suaramerdeka.com: http://berita.suaramerdeka.com/smetak/tak-hati-hati-media-sosial-bisa-merugikan/](http://berita.suaramerdeka.com/smetak/tak-hati-hati-media-sosial-bisa-merugikan/)
- Habsari, S. U. (2015, Oktober 25). *Sosialisasi Penggunaan Internet bagi Anak-anak dan Orang Tua di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang*. Semarang: FISIP Universitas Pandanaran.
- Kriyantoro, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, S. W. (2009). *Teori Komunikasi Theories of Human Communication edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Meteseh, K. (2013). *Laporan Tahunan Monografi Penduduk*. Semarang: Kelurahan Meteseh-Kecamatan Tembalang.
- MPd, J. S. (2015, Januari 25). *Bentuk Karakter Siswa lewat Media Sosial*. Suara Merdeka, hal. 8.
- MPd, J. S. (2015, Januari 25). *Bentuk Karakter Siswa lewat Media Sosial*. Suara Merdeka, hal. 6.
- Rachmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rochmad, A. (2016, Desember 2). *Media Sosial dan Otoritas*. Suara Merdeka, hal. 4.
- Rusyono/CN38, S. (2016, November 30). *Pelajar diingatkan agar tidak Sembarangan Akses Media Sosial*. Dipetik Desember 1, 2016, dari [berita.suaramerdeka.com: http://berita.suaramerdeka.com/pelajar-diingatkan-agar-tak-sembarangan-akses-media-sosial/](http://berita.suaramerdeka.com/pelajar-diingatkan-agar-tak-sembarangan-akses-media-sosial/)
- Unjianto/CN26, B. (2015, September 24). *Media Sosial Bisa Dimanfaatkan Ruang Sosialisasi Program KB*. Dipetik Desember 1, 2016, dari [berita.suaramerdeka.com: http://berita.suaramerdeka.com/media-sosial-bisa-dimanfaatkan-ruang-sosialisasi-program-kb/](http://berita.suaramerdeka.com/media-sosial-bisa-dimanfaatkan-ruang-sosialisasi-program-kb/)
- Wahyudi, A. (2016, Oktober 19). *Efek Media Sosial Dorong Kesadaran Berbagi*. Dipetik Desember 1, 2016, dari [berita.suaramerdeka.com: http://berita.suaramerdeka.com/smetak/efek-media-sosial-dorong-kesadaran-berbagi/](http://berita.suaramerdeka.com/smetak/efek-media-sosial-dorong-kesadaran-berbagi/)

